

THE EFFECT OF USING CALL CARD LEARNING MODEL ON PKN LEARNING MOTIVATION GRADE VII STUDENTS OF PEKANBARU STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 34

Isti Syahfitri¹, Sri Erlinda², Jumili Arianto³

Istisyahfitri44@gmail.com¹, linda_sri07@yahoo.com², sunanarianto18@gmail.com³
HP: 082390574549

*Civic Education And Citizenship Studies Program
Faculty Of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: This research entitled "The Effect of Using Call Card Learning Model on PKN Learning Motivation Grade VII Students of Pekanbaru State Junior High School 34". Against the background of the low PKN learning motivation with symptoms such as still there are students who are not diligent in doing the task, are not active and do not work independently. The formulation of the problem in this study is "Is there any influence on the use of the Call Card learning model on PKN learning motivation in class VII Pekanbaru 34 SMP Negeri". The purpose of this study is to find out whether there is an effect of the use of the Call Card learning model on PKN learning motivation of Grade VII students of Pekanbaru State Junior High School 34. The population of this study was all students of class VII Pekanbaru 34 Middle School. This research was conducted in March-April 2019. Techniques for collecting data by observation, questionnaire, and documentation. Data analysis techniques using Quantitative Descriptive methods. In conclusion, the average learning motivation of the experimental class increased from 17.47 to 21.93. While the control class from 18.25 to 21.11. Based on the analysis of the "t" difference test, the two classes show $t_{count} > t_{table}$ ($63.92 > 1.66$) which means there is an influence and with the contribution of the experimental class gain of 0.40 in the "average" category. The hypothesis proposed is that "There is the influence of the use of call card learning models on PKN learning motivation of seventh grade students of Pekanbaru Public Middle School 34", Accepted

Key Words: Call Card, Motivation Study

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KARTU PANGGILAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PKN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 34 PEKANBARU

Isti Syahfitri¹, Sri Erlinda², Jumili Arianto³

Istisyahfitri44@gmail.com¹, linda_sri07@yahoo.com², sunanarianto18@gmail.com³
HP: 082390574549

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kartu Panggilan terhadap Motivasi Belajar PKN Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru”. Dilatar belakangi rendahnya motivasi belajar PKN dengan gejala seperti masih tersapat siswa yang tidak tekun dalam mengerjakan tugas, tidak aktif dan tidak bekerja secara mandiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Kartu Panggilan terhadap motivasi belajar PKN siswa kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru”. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Kartu Panggilan terhadap motivasi belajar PKN siswa kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2019. Teknik pengumpulan data dengan observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Kesimpulannya, rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen terjadi peningkatan dari 17,47 menjadi 21,93. Sedangkan kelas kontrol dari 18,25 menjadi 21,11. Berdasarkan analisis uji beda “t” kedua kelas tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($63,92 > 1,66$) yang berarti ada pengaruh dan dengan sumbangan gain kelas eksperimen sebesar 0,40 dengan kategori “sedang”. Hipotesis yang diajukan bahwa “Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kartu panggilan terhadap motivasi belajar PKN siswa kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru”, Diterima.

Kata Kunci: Kartu Panggilan, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan berupa awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang berarti proses atau cara perbuatan mendidik. Maka definisi pendidikan menurut bahasa yakni perubahan tata laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia lewat pelatihan dan pengajaran. Terdapat 8 ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. (Sardiman, 2014). Terdapat 4 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu, tingkat kesadaran diri siswa, sikap guru terhadap kelas, pengaruh kelompok siswa dan suasana kelas. (Hamalik Oemar, 2014). Dari faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi dari dalam diri seseorang, tetapi juga besar kesempatan motivasi belajar didukung oleh faktor dari luar diri seseorang. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. (Sardiman, 2014)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn ibu Hasna Eli pada 26 November 2018 menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa khususnya di mata pelajaran PKn masih tergolong rendah, dengan gejala-gejala yang disampaikan adalah, dapat dilihat sekitar 25 orang atau 62,5% siswa yang tidak percaya diri dan hanya sekitar 15 orang siswa atau 37,5% yang berani atau sering mengemukakan pendapat pada saat jam pembelajaran PKn. Banyak siswa yang tidak tekun mengerjakan tugas dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mengumpulkan tugas tepat pada waktunya hanya sekitar 13-15 siswa atau 32,5%-37,5%. Lebih sedikit siswa yang mengerjakan tugas dengan mandiri yakni sekitar 32,5% atau 13 siswa, selebihnya siswa bergantung pada hasil kerja teman. Untuk memperbaiki dalam proses pembelajaran tersebut guru harus memiliki banyak wawasan, salah satunya tentang model pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas. Kartu panggilan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dalam prosesnya siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar karena siswa memiliki peranan atau tanggung jawab yaitu setiap siswa memiliki kartu. (Syuryati, 2010)

Joyce and Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Dalam pembelajaran Kartu Panggilan siswa dituntut untuk lebih giat dalam proses pembelajaran, karena masing-masing siswa memiliki peranan atau tanggung jawab yaitu dengan kartu tersebut, siswa dapat memberi respons dengan mengangkat sebuah kartu. Untuk menunjukan respon terhadap pertanyaan yang diberikan guru siswa mengangkat kartu dengan ketentuan :”saya tahu jawabannya” (kartu hijau), “ saya tidak tahu jawabannya” (kartu merah), “saya tidak yakin” (kartu kuning). (Syuryati, 2011).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Kartu Panggilan terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas VII

SMP Negeri 34 Pekanbaru”. Dengan Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Kartu Panggilan terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini populasi terdiri dari seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru yang berjumlah 274 siswa yang terdiri dari 7 kelas. Sampel penelitian ini diambil dari 2 kelas yaitu kelas VII1 40 siswa dan kelas VII5 40 siswa, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Multi Stage Random Sampling*. Yang mana setelah diuji homogenitas dan akhirnya didapat 2 kelas sampel yaitu kelas VII5 sebagai kelas eksperimen, dan kelas VII1 sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah, observasi, angket dan dokumentasi. Adapun yang diobservasi adalah lembar aktifitas guru menggunakan model pembelajaran Kartu Panggilan dan guru mata pelajaran PKn sebagai observer. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar yang akan diberikan kepada siswa saat sebelum menggunakan model pembelajaran dan sesudah menggunakan model pembelajaran. Serta dokumentasi untuk menghimpun foto-foto dan data yang berkaitan dengan penelitian.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kartu panggilan terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru, maka digunakan analisis statistik dengan rumus sebagai berikut:

Untuk Menentukan Nilai Rata-Rata Masing-Masing Kelas

$$X_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Untuk menghitung varians masing-masing sampel

$$S_1^2 = \frac{n_1 \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n_1(n_1-1)} \quad \text{Dan} \quad S_2^2 = \frac{n_2 \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}{n_2(n_2-1)}$$

Untuk uji homogenitas

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Untuk menentukan standar deviasi gabungan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Untuk menentukan T-Hitung distribusi

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk menentukan uji N-gain

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai bagaimana penelitian berlangsung sehingga menghasilkan data-data untuk mrngetahui apakah ada pegaruh penggunaan model pembelajaran kartu panggilan terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru.

Penetapan Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan sebelum penggunaan model pembelajaran kartu panggilan dengan menyebarkan angket kepada 3 kelas untuk mengetahui tingkat motivasi belajar Pkn dan apakah 3 kelas tersebut homogen.

Tabel 1 Uji Homogenitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
VII1 dengan VII3 (lampiran 14)	1,17	3,97	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VII5 dengan VII3 (lampiran 15)	1,63	3,97	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VII5 dengan VII1 (lampiran 16)	1,39	3,96	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Sumber: Data Olahan 2019

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa F_{hitung} dari uji homogenitas di tiga kelas masing-masing yakni menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini berarti uji homogenitas homogen, seperti dinyatakan oleh Sugiyono (2012) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka ketiga varians tersebut adalah homogen.

Perlakuan terhadap Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Pada pembahasan ini penulis mempersiapkan instrumen penelitian untuk kelas eksperimen dan kontrol. Dimana Model pembelajaran Kartu Panggilan ini diterapkan 2

kali pertemuan kepada kelas eksperimen. Dalam kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol, proses belajar mengajar dilakukan tanpa menggunakan model pembelajaran Kartu Panggilan melainkan dengan cara konvensional. Seperti yang diterapkan oleh guru di SMP Negeri 34 pada umumnya. Pertemuan pertama kelas kontrol dilakukan pada tanggal 2 April 2019 dari jam 10.10 – 12.10 wib dan pertemuan kedua pada 16 April pada jam yang sama yakni 10.10m – 12.10 wib di hari Selasa. Penerapan Model Pembelajaran Kartu Panggilan ini dilakukan di kelas VII(5) dengan Kompetensi Dasar sebagai berikut: 1.6 Menghargai karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI sebagai anugerah Tuhan YME.

Penerapan pertama model Pembelajaran Kartu Panggilan dilakukan pada hari Selasa sesuai dengan jadwal mata pelajaran kelas VII(5) pada tanggal 2 April 2019 pada pukul 07.40-09.40 WIB. Dengan materi Perjuangan menuju Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada penerapan kedua dilakukan pada hari Selasa tanggal 16 April 2019 pada pukul 07.40-09.40 WIB. Dengan materi Pengertian Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tentunya pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan RPP Kurikulum 2013 yang telah disiapkan. Dimana dilakukan sesuai dengan langkah-langkah Model Pembelajaran Kartu Panggilan sebagai berikut, Guru menjelaskan materi pembelajaran secara umum. Guru menginformasikan tentang model pembelajaran kartu panggilan kepada siswa. Guru membagikan 3 kartu kepada masing-masing siswa yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan ketentuan kartu hijau “saya tahu jawabannya”, kartu merah “saya tidak tahu jawabannya”, kartu kuning “saya tidak yakin”. Guru melontarkan pertanyaan kepada siswa tentang materi pembelajaran. Guru meminta setiap siswa untuk mengangkat kartu panggilan sesuai dengan pemahaman siswa terkait materi pembelajaran. Guru melakukan evaluasi dengan memanggil beberapa siswa secara bergantian kedepan kelas sesuai dengan kartu panggilan yang diangkat oleh siswa, begitu seterusnya. Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh Observer pada kelas eksperimen menggunakan Model Pembelajaran Kartu Panggilan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan SMP Negeri 34 Pekanbaru Penerapan Pertama dan Penerapan kedua.

NO	Aktifitas Guru yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1)	Kegiatan 1	5	100	5	100	5	100
2)	Kegiatan 2	3	60	5	100	4	80
3)	Kegiatan 3	4	80	5	100	4,5	90
4)	Kegiatan 4	3	60	4	80	3,5	70
5)	Kegiatan 5	3	60	4	80	3,5	70
6)	Kegiatan 6	2	40	4	80	3	60
7)	Kegiatan 7	4	80	5	80	4,5	90
	Jumlah	24	68,57	32	80	28	80
	Klasifikasi	Sempurna		Sangat Sempurna		Sempurna	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Keterangan :

- Kegiatan 1 : Guru menjelaskan materi pembelajaran secara umum.
- Kegiatan 2 : Guru menginformasikan tentang model pembelajaran kartu panggilan kepada siswa.
- Kegiatan 3 : Guru membagikan 3 kartu kepada masing-masing siswa yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan ketentuan kartu hijau “saya tahu jawabannya”, kartu merah “saya tidak tahu jawabannya”, kartu kuning “saya tidak yakin”.
- Kegiatan 4 : Guru melontarkan pertanyaan kepada siswa tentang materi pembelajaran.
- Kegiatan 5 : Guru meminta setiap siswa untuk mengangkat kartu panggilan sesuai dengan pemahaman siswa terkait materi pembelajaran.
- Kegiatan 6 : Guru melakukan evaluasi dengan memanggil beberapa siswa secara bergantian kedepan kelas sesuai dengan kartu panggilan yang diangkat oleh siswa, begitu seterusnya.
- Kegiatan 7 : Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi diatas, aktivitas dalam penggunaan model Pembelajaran Kartu Panggilan pada penerapan pertama dan penggunaan model Pembelajaran Kartu Panggilan pada penerapan kedua mengalami peningkatan. Presentase aktivitas yang dilakukan guru, pada penerapan pertama penggunaan model Pembelajaran Kartu Panggilan sudah dilaksanakan dengan kategori “Sempurna” dengan interval 24 atau 68,57 %, dan pada penerapan penggunaan model Pembelajaran Kartu Panggilan kedua dilaksanakan dengan kategori “Sangat Sempurna” dengan interval 32 atau 80%. Jadi dapat di simpulkan bahwa rata-rata presentase aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran bisnis berisiko adalah dengan interval sebesar 28 atau 80% dengan kategori “sempurna”.

Hasil Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Skor motivasi belajar siswa kelas eksperimen akan dibandingkan dengan skor motivasi belajar siswa kelas kontrol untuk menemukan perbedaan motivasi belajar siswa antara kedua kelas siswa yang diajarkan pelajaran PKn dengan penggunaan model pembelajaran yang berbeda tersebut sekaligus untuk menguji hipotesis penelitian ini. Untuk melihat distribusi motivasi belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan di Negeri 34 Pekanbaru

Interval	Kategori	Pertemuan ke-1		Pertemuan ke-2		Rata-rata	
		F	FR (%)	F	FR (%)	F	FR (%)
27,6 – 32	Sangat Tinggi	-	-	1	2,5	0,5	1,25
22,7 – 27,5	Tinggi	4	10	27	67,5	15,5	38,75
17,8 – 22,6	Sedang	36	90	12	30	24	60
12,9 – 17,7	Rendah	-	-	-	-	-	-
8 – 12,8	Sangat Rendah	-	-	-	-	-	-
Jumlah		40	100 %	40	100 %	40	100 %

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan data pada tabel di atas bahwa pada pertemuan pertama tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat tinggi dalam motivasi belajarnya, tetapi terdapat 4 siswa atau 10% yang mempunyai motivasi “tinggi” dan pada pertemuan ke-1 pula terdapat 36 siswa atau 90% yang mempunyai motivasi “sedang”. Ini menunjukkan bahwa siswa belum tekun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sedangkan untuk pertemuan kedua dari data yang ditampilkan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 1 siswa atau 2,5% yang mempunyai motivasi “sangat tinggi”. Selain itu terdapat 27 siswa atau 67,5% yang mempunyai motivasi “tinggi” dan masih terdapat 12 siswa atau 30% yang mempunyai motivasi “sedang”.

Hasil Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Motivasi belajar kelas kontrol pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Setelah Perlakuan di SMP Negeri 34 Pekanbaru

Interval	Kategori	Pertemuan ke-1		Pertemuan ke-2		Rata-rata	
		F	FR (%)	F	FR (%)	F	FR (%)
27,6 – 32	Sangat Tinggi	-	-	1	2,5	0,5	1,25
22,7 – 27,5	Tinggi	9	22,5	16	40	12,5	31,25
17,8 – 22,6	Sedang	26	65	21	52,5	23,5	58,75
12,9 – 17,7	Rendah	5	12,5	2	5	3,5	8,75
8 – 12,8	Sangat Rendah	-	-	-	-	-	-
Jumlah		40	100 %	40	100 %		100 %

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel di atas bahwa pada pertemuan ke-1 tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat tinggi dalam motivasi belajarnya, tapi terdapat 9 siswa atau 22,5% yang mempunyai motivasi “tinggi” dan pada pertemuan ke-

1 pula terdapat 26 siswa atau 65% yang mempunyai motivasi “sedang”. Selain itu, 5 siswa atau 12,5 % yang mempunyai motivasi “rendah”. Sedangkan untuk pertemuan ke-2 dilihat dari data pada tabel 4.14 di atas, terdapat hanya 1 siswa atau 2,5% yang memiliki motivasi “Sangat Tinggi”, 16 siswa atau 40% siswa mempunyai motivasi “tinggi”, terdapat pula 21 siswa atau 52,5% siswa yang memiliki motivasi “sedang” dan 5% siswa yang memiliki motivasi “rendah” .

Standar Deviasi Gabungan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum dibedakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka ditentukan standar deviasi gabungan. Standar deviasi gabungan yang didapat adalah 3,019 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(40-1)4,27^2 + (40-1)0,069^2}{40 + 40 - 2}$$

$$S^2 = \frac{711,083 + 0,185679}{78}$$

$$S^2 = 9,11882051$$

$$S = \sqrt{9,11882051} \quad S = 3,019$$

Menentukan Uji beda T-Hitung Distribusi Student

Sesuai dengan lampiran 27, hasil T_{hitung} sebesar 63,92 kemudian dikonfirmasi dengan T_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% (α)=5%=0,05, dk= $n_1 + n_2$, maka diperoleh nilai T_{tabel} adalah 1,66 atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($63,92 > 1,66$) artinya motivasi belajar dari kedua kelas menggunakan metode yang berbeda memiliki pengaruh motivasi belajar siswa yang perlu dipercaya, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 + \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{S_1^2}{n x_1} + \frac{S_2^2}{n x_2}}}$$

$$t = \frac{21,93 + 21,11}{3,019 \sqrt{\frac{1}{40} + \frac{1}{40}}}$$

$$t = \frac{43,04}{3,019\sqrt{0,025+0,025}}$$

$$t = \frac{43,04}{3,019\sqrt{0,025+0,025}}$$

$$t = \frac{43,04}{3,019\sqrt{0,050}}$$

$$t = \frac{43,04}{3,019 \times 0,223}$$

$$t = \frac{43,04}{0,673237}$$

$$t \text{ hitung} = 63,92$$

$$T_{\text{tabel}} = \frac{\sum \text{varian} - 1}{n_1 + n_2 - 2} = \frac{2 - 1}{40 + 40 - 2} = \frac{1}{78} = 1,66 \text{ (dikonfirmasi dengan 5\%)}$$

$$T_{\text{tabel}} = 1,66$$

Dengan demikian, disimpulkan bahwa perbedaan motivasi belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol disebabkan oleh adanya perbedaan dalam kelas eksperimen dan control dimana kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran kartu panggilan dan control menggunakan cara konvensional dalam mengajar. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran Kartu Panggilan memiliki nilai rata-rata untuk kategori “sangat tinggi” 1,25 %, kategori “sangat tinggi” 38,75 %, kategori “tinggi” 60 % dan kategori “sedang” 1,35 %. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran (kelas kontrol)terdapat persentase untuk kategori “rendah” yakni 8,75%.

Menentukan Gain Ternormalisasi Kelas Eksperimen

Peningkatan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran yang telah dilakukan dapat diketahui dengan penentuan Gain skor ternormalisasi atau N-gain untuk kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Gain Motivasi Belajar Kelas Eksperimen
SMP Negeri 34 Pekanbaru

Kelas	Skor Pretest	Skor Posttest
Kelas Eksperimen	17,47	21,93

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{21,93 - 17,47}{32 - 17,47}$$

$$g = \frac{4,46}{10,89}$$

$$g = 0,40$$

Berdasarkan rata-rata gain ternormalisasi motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang didapat yaitu 0,40 maka N-gain yang dihasilkan dalam kategori “sedang”.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dengan hasil analisis deskripsi terhadap variabel Model Pembelajaran Kartu Panggilan (X) dan variabel Motivasi Belajar (Y) yang dianalisis berdasarkan perolehan skor pada indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian dan pengkategorisasian berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian. Berdasarkan analisis perolehan data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t statistik t-tes, diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($63,92 > 1,66$) dan sumbangan gain berdasarkan rata-rata gain ternormalisasi motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang didapat yaitu 0,40 maka N-gain yang dihasilkan dalam kategori “sedang”. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Kartu Panggilan memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran Kartu Panggilan maka dapat meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas siswa yaitu pada proses belajar semua siswa ikut terlibat secara langsung dan merespon pertanyaan dari guru tanpa membedakan siswa yang biasanya pintar dan atau tidak, siswa bisa menumbuhkan kembangkan cara berfikir aktif dan kreatif sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Pada pertemuan pertama dan kedua terdapat juga peningkatan respon positif dari para siswa sehingga mereka lebih termotivasi dalam pembelajaran. Selain itu peneliti juga melakukan perbaikan dari kekurangan pada pertemuan pertama, dari yang pada awalnya peneliti menyiapkan kartu panggilan menggunakan kertas yang tipis sehingga mudah robek, dan peneliti mengganti dengan kartu yang lebih tebal yang terbuat dari kertas karton.

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2015). Siswa harus terlibat langsung dalam proses, mereka harus aktif dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Siswa tidak boleh hanya pasif, apalagi mengantuk ketika pelajaran berlangsung, persyaratan pertama untuk pembelajaran siswa harus aktif dan memiliki motivasi tinggi untuk belajar. Motivasi yang rendah, akan menyebabkan hasil belajar yang tidak maksimal. Sedangkan Kartu panggilan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dalam prosesnya siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar karena siswa memiliki peranan atau tanggung jawab yaitu setiap siswa memiliki kartu. (Syuryati, 2010) Berdasarkan analisis uji beda “t” terdapat kedua kelas tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($63,92 > 1,66$) yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara menggunakan model pembelajaran Kartu Panggilan dengan metode konvensional. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran ini memiliki

pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang tergambar pada BAB IV dengan menggunakan model pembelajaran Kartu Panggilan pada SMP Negeri 34 Pekanbaru maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen, penggunaan model pembelajaran Kartu Panggilan penerapan pertama sebesar 68,57% dengan kategori “Sempurna”, dan penerapan kedua mengalami peningkatan yaitu 80% dengan kategori “Sempurna”. Sehingga rata-rata diperoleh sebesar 80% dengan kategori “Sempurna”.
2. Motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kartu Panggilan untuk kelas eksperimen yang memiliki motivasi belajar dengan kategori “Sangat Tinggi” adalah 1 orang siswa atau 1,25% dan 15 orang siswa atau 38,75% siswa dengan kategori “Tinggi”. Sedangkan pada kelas kontrol yang memiliki motivasi belajar dengan kategori “Sangat Tinggi” adalah sebanyak 1 orang siswa atau 1,25%, dan 3,5 orang siswa atau 8,75% siswa dengan kategori “Rendah”. Artinya bahwa kelas eksperimen lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.
3. Berdasarkan analisis uji beda “t” kedua kelas (eksperimen dan kontrol) tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($63,92 > 1,66$) yang berarti ada pengaruh yang signifikan dan dengan sumbangan gain yang didapat dari kelas eksperimen sebesar 0,40 yang termasuk dalam kategori “sedang”. Dengan hipotesis yang diajukan bahwa “adapengaruh penggunaan model pembelajaran kartu panggilan terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru”. Diterima

Rekomendasi

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar agar lebih inovatif, kreatif, dan menyenangkan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 34 Pekanbaru.
2. Kepada guru bidang studi PKn, di SMP Negeri 34 Pekanbaru, dapat menerapkan model pembelajaran Kartu Panggilan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar PKn.

3. Untuk mengantisipasi kelemahan Model Pembelajaran Kartu Panggilan, yang mana kelemahannya adalah jika guru tidak dapat menguasai kelas, maka suasana kelas akan cenderung tidak terarah. Maka dengan kelemahan tersebut, guru lebih tegas mengarahkan murid dengan menjelaskan langkah-langkah model dengan tepat. Selain itu kelemahan dalam proses pembelajaran menggunakan waktu yang relative lama, maka guru harus pintar membagi waktu mulai dari awal pembelajaran dan menyiapkan media kartu dari sebelum dimulai pembelajaran.
4. Bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan inovasi metode atau model pembelajaran lainnya, Penelitian ini dapat dijadikan sumber inspirasi untuk penelitian lanjutan sehingga peneliti mempunyai gambaran dan perbandingan dengan penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Prof. Dr. Sujianto, M.Si selaku PLT Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Sumarno, M.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan P.IPS dan PLT Ketua Koordinator Prodi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si selaku Penasihat Akademik dan Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan serta masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Jumili Arianto, S.Pd, MH. Selaku Pembimbing 2 yang telah rela meluangkan waktunya serta memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Zahirman, MH selaku KetuaPenguji, Bapak Supentri, M.Pd selaku Penguji II dan Bapak Haryono, M.Pd selaku Penguji III. Yang telah memberikan banyak saran dan masukan positif untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Hambali, M.Si, Bapak Drs. Ahmad Edison, M.Si, Bapak Saparen,S.Pd, MH, Bapak Indra Primahardani, MH, Bapak Supriadi,M.Pd selaku Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Iskandarsyah dan Ibunda Heriyati yang telah memberikan banyak sekali bantuan moril dan materil serta yang tak henti-hentinya berdoa untuk kelancaran PenyusunanSkripsi ini. Juga Adik tersayang Jihan Zahidah Humaira yang turut membantu proses penyusunan Skripsi.
8. Seluruh teman seperjuangan angkatan 2015 A dan 2015 B terkhusus Indah Apritasari, Jamilah, Siti Masitoh, Wanda Yurika, Windari, Merita Dewi dan Weny Shantoni.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhaisimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suhaisimi. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faturrahman, Muhammad, 2016. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, Miftahul., 2011. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Oemar, Hamalik. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan, 2013. *Skala Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sagala, Syaiful, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful, 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, AM. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, AM. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Rostina. 2016. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktisnya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Trianto, 2009. *Mendesain Model Progressif: Konsep, landasan dan implementasinya pada kurikulum satuan pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Wahyudin, Din. 2009. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Undang-Undang :

Departemen Pendidikan Nasional, 2003 *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta Depdiknas.

Skripsi :

Syuryati. 2010. *Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan Siswa Kelas III SDN 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*. Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU.